

## **Analysis of Distance Learning Implementation at Elementary School Sengon 2 Trenggalek**

**Samsirin**

University Of Darussalam Gontor  
samsirin@unida.gontor.ac.id

**Fredo Arya Ramadhani**

University Of Darussalam Gontor  
aryafredo99@gmail.com

**Agung Purnomo Djati**

University Of Darussalam Gontor  
agungpurnomodjati99@gmail.com

**Received: January 23, 2021/ Accepted: February 24, 2021**

### **Abstract.**

This study aims to analyze and describe the implementation of distance learning, as well as determine the supporting and inhibiting factors for the implementation of distance learning at SDN Sengon 2 Trenggalek. This type of research is qualitative research with descriptive methods. Participants in this study were the principal, teachers, and parents or guardians of students. Data were collected by means of observation, interviews and documentation. The results of this study are described as follows: 1) Distance learning at SDN Sengon 2 Trenggalek is carried out using online and offline methods, the strategy adopted by the teacher is to use technology with PJJ media via Study group. 2) Supporting factors for the implementation of distance learning, namely teachers prepare careful planning in implementing PJJ, the support of internet facilities from schools, and teachers and parents can use technology for communication without any time constraints. The inhibiting factor for the implementation of distance learning is that most parents cannot always assist students in learning because they have jobs that cannot be left behind, assignments given by the teacher require more explanation, and students' learning motivation decreases.

**Keywords:** *Distance learning, Support, Barrier.*

## A. PENDAHULUAN

Kurikulum yang diterapkan pada pendidikan di Indonesia saat ini adalah Kurikulum 2013 yang merupakan salah satu elemen dari standar proses yang mengalami perubahan guna mencapai keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan pada zaman sekarang perkembangan dunia pendidikan dan teknologi menuntut terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, oleh karena itu diperlukan pembangunan pendidikan sebagai sarana dan wacana dalam membina sumber daya manusia. Prioritas utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang dapat menjunjung tinggi bangsa Indonesia adalah pendidikan.

Pendidikan di Indonesia saat ini sedang menghadapi masalah, karena pada awal tahun 2020 keadaan dunia sangat memprihatinkan dengan adanya pandemi Covid-19. Setiawan menyatakan bahwa Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau *SARS-CoV-2*).<sup>1</sup> Virus ini merupakan keluarga besar coronavirus yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, coronavirus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). Covid-19 seringkali menular pada manusia tanpa adanya gejala sehingga membahayakan orang-orang di sekitarnya. Covid-19 tidak hanya menyerang Indonesia bahkan seluruh dunia, oleh karena itu pemerintah menerapkan PSBB atau yang disebut dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar dengan tujuan untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Pembatasan tersebut salah satunya berdampak pada penutupan sekolah yang menyebabkan peserta didik harus belajar dari rumah. Hal tersebut sependapat dengan Latip yang menyatakan bahwa pandemi Covid-19 berpengaruh besar terhadap berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan.<sup>2</sup> Seluruh sekolah sampai Universitas (Perguruan Tinggi) hampir di seluruh negara-negara yang terdampak Covid-19 memberlakukan kebijakan pembelajaran dari rumah atau pembelajaran jarak jauh. Seluruh sekolah pada kondisi seperti ini tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara langsung atau tatap muka, maka

---

<sup>1</sup> Setiawan, A. R. (2020). Lembar Kegiatan Literasi Saintifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19). *Jurnal Edukatif*, 2(1), p. 28-37.

<sup>2</sup> Latip, A. (2020). Peran Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), p. 107-115.

harus melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau disebut dengan PJJ.

Pelaksanaan PJJ dapat membantu agar pendidikan terus berjalan pada situasi dan kondisi seperti ini. Setiawan menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran ketika peserta didik dan pengajar tidak selalu hadir secara fisik yang bersamaan di sekolah.<sup>3</sup> Pelaksanaan dapat sepenuhnya jarak jauh (*hybrid*) atau campuran jarak jauh dengan kelas (*blended*). Yerusalem juga berpendapat bahwa PJJ memungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara jarak jauh tanpa terikat jarak, di manapun dan kapanpun dapat mengakses pembelajaran tersebut.<sup>4</sup>

Pembelajaran jarak jauh merupakan sistem pembelajaran yang tidak berlangsung dalam satu ruangan dan tidak ada interaksi tatap muka secara langsung antara pengajar dan pembelajar. Daryanto menyatakan bahwa PJJ merupakan pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadinya interaksi antara pengajar dan pembelajar yang tidak bertatap muka secara langsung, dengan kata lain melalui PJJ dimungkinkan antara pengajar dan pembelajar berbeda tempat bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh sehingga memudahkan proses pembelajaran.<sup>5</sup> Teguh berpendapat bahwa pembelajaran jarak jauh atau dalam kasus ini dikenal juga dengan *e-learning* merupakan sebuah metode pembelajaran baru yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat utamanya untuk menyampaikan materi dan strategi pembelajaran.<sup>6</sup>

Strategi pembelajaran yang dipilih dalam PJJ menurut Kemendikbud No.4 tahun 2020 yang menyatakan dapat dilakukan melalui beberapa tahap. Pendataan alat teknologi menjadi pilihan strategi pertama yang perlu diprioritaskan, karena teknologi menjadi sarana atau alat yang menghubungkan konten materi yang disampaikan guru kepada peserta didik. Metode yang digunakan dalam kegiatan belajar dari rumah menurut SE Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek (2020) menyatakan bahwa dilaksanakan menggunakan PJJ yang dibagi ke dalam dua pendekatan: 1) PJJ dalam jaringan (*daring*), 2) PJJ luar jaringan (*luring*). Pelaksanaan PJJ, satuan pendidikan dapat memilih pendekatan (*daring* atau *luring* atau kombinasi keduanya) sesuai dengan ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana. Dasar pembelajaran PJJ di jelaskan lebih terperinci pada kemendikbud

---

<sup>3</sup> Setiawan, A. R. (2020). Lembar Kegiatan Literasi Saintifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19). *Jurnal Edukatif*, 2(1), p. 28-37.

<sup>4</sup> Yerusalem, M. R., A. F. Rochim., K. T. Martono. (2015). Desain dan Implementasi Sistem Pembelajaran Jarak Jauh di Program Studi Sistem Komputer. *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, 3(4), p. 481-492.

<sup>5</sup> Daryanto & S. Karim. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.

<sup>6</sup> Teguh, M. (2015). Difusi Inovasi dalam Program Pembelajaran Jarak Jauh di Yayasan Trampil Indonesia. *Jurnal Scriptura*, 5(2), p. 1-18.

NO.15 tahun 2020, yang menjelaskan secara ringkas dan padat bagaimana proses pengajaran daring dan luring sebagai panduan untuk SD dan sekolah di seluruh Indonesia.

Model pembelajaran era digital saat ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Model PJJ menurut Azis menyatakan bahwa model pembelajaran era digital terdiri 3 model :

- a. Pertama, guru memberikan materi pembelajaran secara online pada peserta didik kemudian di *download* dan dipelajari secara manual (*offline*).
- b. Kedua guru memberikan materi pembelajaran secara online dan peserta didik mempelajari secara online juga, dan
- c. Ketiga kolaborasi antara pembelajaran yang berlangsung antara online dengan *offline*. Pembelajaran yang sudah dilakukan akan berakhir dengan kegiatan evaluasi baik penilaian ulangan harian, penilaian tengah semester ataupun penilaian akhir semester.<sup>7</sup>

Penilaian Akhir Tahun (PAT) oleh pendidik dilaksanakan mengacu kepada Surat Edaran Kementerian Pendidikan Nomor 4 Tahun 2020. Nilai Akhir Tahun (Kenaikan Kelas) pada jenjang SD diperoleh dari rata-rata nilai ulangan/Penilaian Tengah Semester Terakhir (semester genap), ditambah nilai penilaian harian yang dilakukan dalam bentuk portofolio yang diperoleh sebelumnya, penugasan, tes daring, dan bentuk asesmen jarak jauh lainnya. Pembobotan diserahkan pada satuan pendidikan. Pelaksanaan PJJ tentu saja membutuhkan sumber dan media sebagai pendukung dalam proses pembelajaran.

Sumber dan media pendukung PJJ dilihat sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan PJJ. Sumber dan media yang mendukung PJJ secara daring menurut Kemendikbud yang menyatakan bahwa dapat menggunakan gawai (*gadget*) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring. Media pembelajaran daring yang di rekomendasikan oleh Kemendikbud antara lain yaitu, rumah belajar oleh pusdatin Kemendikbud, TV edukasi Kemendikbud, tatap muka daring program sapa duta rumah belajar Pusdatin Kemendikbud, LMS SIAJAR oleh SEAMOLEC Kemendikbud, aplikasi daring untuk paket A, B, C, guru berbagi, membaca digital, video pembelajaran, suara edukasi Kemendikbud, radio edukasi Kemendikbud, buku sekolah elektronik, mobile edukasi bahan ajar multimedia, Modul pendidikan kesetaraan, sumber bahan ajar peserta didik SD, SMP, SMA, dan SMK. Sumber dan media yang mendukung dalam pelaksanaan PJJ secara luring menurut Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran di rumah secara luring dalam masa

---

<sup>7</sup> Azis, T. N. (2019). Strategi Pembelajaran Era Digital. *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains*, 1(2): p. 308-318.

belajar dari rumah dapat dilaksanakan melalui: a) televisi, contohnya program belajar dari rumah melalui TVRI, (b) radio, (c) modul belajar mandiri dan lembar kerja, (d) bahan ajar cetak, dan (e) alat peraga dan media belajar dari benda dan lingkungan sekitar.<sup>8</sup> Kelebihan pembelajaran jarak jauh menurut Rusman (Daryanto) yaitu pertama tersedianya fasilitas e-moderating di mana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu. Kedua peserta didik dapat belajar atau mereview bahan pelajaran setiap saat dan di mana saja jika diperlukan. Ketiga apabila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajari, ia dapat melakukan akses di internet secara mudah. Keempat pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.<sup>9</sup>

Pembelajaran jarak jauh tidak hanya memiliki kelebihan, disisi lain juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan yang dihadapinya. Kekurangan pembelajaran jarak jauh yang dinyatakan Rusman (Daryanto) antara lain kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antar sesama peserta didik yang dapat memperlambat values dalam proses pembelajaran, peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.<sup>10</sup>

PJJ dilaksanakan dengan menggunakan Sistem Pengelolaan Pembelajaran yang meliputi proses administrasi, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengawasan pembelajaran. Adapun kebijakan PJJ yang ditetapkan oleh Kemendikbud yang berisi tentang pelaksanaan pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi belajar mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, tutorial dan responsi dengan berbagai sarana komunikasi dan penugasan, pengumpulan, serta penilaian tugas baik secara online maupun *offline*. Latihan dan ujian dengan memanfaatkan beragam jenis dan alat penilaian, penilaian beragam kegiatan belajar, praktikum dengan menggunakan perangkat lunak simulator atau laboratorium kering (*dry lab*).<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Sengon 2

---

<sup>8</sup> Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus D/Sease (Covid-19)*. Kementriann Pendidikan dan Kebudayaan.

<sup>9</sup> Daryanto & S. Karim. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.

<sup>10</sup> Ibid, 21

<sup>11</sup> Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 119 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Trenggalek, menyatakan bahwa pada saat kondisi sekarang ini dengan adanya pandemi Covid-19 SD Negeri Sengon 2 Trenggalek melaksanakan pembelajaran jarak jauh terhadap peserta didik mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Hal tersebut diperkuat dengan adanya surat edaran dari Kemendikbud No. 4 dan No. 15 thn.2020 yang menyatakan bahwa “Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dirumah bagi peserta didik PAUD Formal dan Non formal, SD dan SMP Negeri/ Swasta”. Kepala sekolah memutuskan untuk menerapkan sistem daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan). Pelaksanaan PJJ tentu saja harus ada peran orang tua sebagai pengganti guru dirumah untuk mendampingi putra- putrinya belajar dari rumah.

Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian di SDNegeri Sengon 2 Trenggalek dengan memfokuskan penelitian pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar, serta faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

## **B. METODE**

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan peneliti untuk menggali informasi lebih mendalam, sehingga dapat memperoleh data yang lebih lengkap dan bermakna dari responden. Peneliti mengumpulkan informasi menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang sudah ditentukan.

Penelitian ini dilakukan di SDNegeri Sengon 2 Trenggalek yang terletak di Desa Sengon, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari – Maret. Partisipan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas II dan kelas VI, serta perwakilan orang tua. Pemilihan partisipan dalam penelitian ini karena mampu membantu dalam memperoleh data dan informasi.

Instrumen penelitian merupakan hal yang penting dalam penelitian karena untuk memperoleh data yang diperlukan. Instrumen dalam penelitian kualitatif merupakan peneliti itu sendiri dengan berbagai kegiatan yang mendukung peneliti melakukan penelitian seperti dokumentasi, observasi, atau wawancara dengan para partisipan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data kualitatif. Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Penelitian kualitatif dalam menyajikan data yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat

naratif. Terdapat tiga tahap dalam analisis data yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification*. Ketiganya saling berkaitan satu dengan yang lain, peneliti sebagai *human instrument* berada di antara ketiga kegiatan analisis data tersebut.

Uji keabsahan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Peneliti yang melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti melakukan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

### C. HASIL PENELITIAN

Penelitian dimulai pada bulan februari pertengahan dimana peneliti menghubungi kepala sekolah SDN 2 Sengon Trenggalek via telepon yang dimana peneliti meminta izin lakukan observasi secara online di SDN 2 Sengon Trenggalek. SDN 2 Sengon merupakan salah satu SD di Trenggalek yang melaksanakan PJJ secara penuh dari metode Daring maupun Luring, yang istimewa dari SD ini ialah lokasi SD ini sangat jauh dari pusat Kabupaten Trenggalek namun SD ini memiliki kualitas pendidikan dan metode pendidikan yang bisa di bilang terbaik di Trenggalek untuk jajaran SD Negeri.

Kepala Sekolah SDN 2 Sengon Bapak Taufik memberikan kepada peneliti sebuah video yang dimana digunakan oleh peneliti untuk mengobservasi secara lengkap bagaimana saja proses dari pembelajaran PJJ di SDN 2 Sengon Trenggalek. SD Negeri 2 Sengon, masuk nominasi 24 besar se-Indonesia kategori umum dan masuk 17 besar se-Indonesia kategori Pahlawan Covid-19. Kegiatan ini merupakan Event Satu Indonesia Award Tahun 2020 (SIA), yang diadakan oleh PT. Astra Indonesia.

Mesti di tengah pandemic covid 19 ini, Langkah yang dilakukan oleh Ibu Ria Yunita salah satu guru SD N 2 Sengon Trenggalek tidak hanya berdiam diri dan menyalahkan keadaan yang ada. Beragam inovasi dan kreasi di berikan oleh beliau kepada para peserta didiknya untuk tetap bisa memperoleh pendidikan selayaknya di berikan. Langkah yang beliau lakukan bertujuan agar anak bisa terselamatkan dari adanya pandemic seperti yang mana bisa kita lihat pada umumnya banyak anak yang terbengkalai dari pendidikan di sekolah. Langkah yang Ibu Ria Yunita lakukan adalah sebagai bukti nyata untuk menjawab rasa kekhawatiran sebagian besar para orang tua akan nasib pendidikan bagi anak – anaknya. Tidak bisa dihindari dengan adanya pandemic seperti ini merubah seluruh tatanan kegiatan belajar mengajar dari yang sebelumnya Luring beralih ke Daring. Tentu dengan adanya perubahan tersebut menimbulkan masalah baru bagi orang tua murid maupun murid itu

sendiri, seperti yang dirasakan keluhan dari para orang tua akan sinyal jaringan yang susah, kesulitan dalam bertanya maupun kebingungan mereka untuk bisa bertanya kepada siapa. Sebagian besar guru mengajar di masa pandemic seperti ini hanya terfokus kepada pemberian tugas tanpa penjelasan sebelumnya akan tugas tersebut. Hal tersebut pula yang memunculkan permasalahan baru dan membuat para orang tua kebingungan dan murid atau peserta didik menjadi jenuh dan bosan dengan kegiatan pembelajaran yang ada.

Langkah yang Ibu Ria lakukan tidak bukan untuk memberikan pendidikan dan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi si Anak meskipun mereka belajar di tengah pandemi seperti ini. Berbagai macam kegiatan dan inovasi dilakukan oleh beliau untuk dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman saat kegiatan belajar online maupun luring. Rata – rata dari sebagian besar guru ketika memberikan materi pembelajaran mereka hanya terfokus kepada penugasan tanpa adanya tindak lanjut dari pemahaman para peserta didiknya. Sulitnya sinyal di daerah terpencil diatasi dengan Mix Model Pembelajaran “Daring dan Luring”. Metode luring diterapkan dalam satu kelas yang terdiri dari beberapa kelompok siswa tanpa meninggalkan protokol kesehatan. Mereka nantinya akan di kumpulkan dalam satu kelompok rumah 5 sampai 6 orang lalu kita (guru SD N 2 sengon) mendatangi para siswa dan memberikan sesuai dengan materi pembelajaran yang sudah di rancang sebelumnya. Di sisi lain Ibu Ria juga menambah edukasi terhadap covid 19 tentang bagaimana cara menjaga pola hidup sehat agar kita tetap sehat dan tidak terserang virus pandemi seperti ini. Selain itu juga untuk mengatasi kebosanan kejenuhan siswa dalam menghadapi pembelajaran di tengah pandemic beliau juga menyisipkan game dan permainan bagi siswa untuk dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan adanya permainan dan game dalam proses pembelajaran di harapkan anak akan mengalihkan perhatian dan lupa akan ketakutan dari dampak pandemic seperti sekarang ini. Di sisi lain program semacam ini sudah mulai di terapkan pada SD & SMP yang ada di kabupaten Trenggalek.

Salah satu langkah yang dilakukan oleh wali murid siswa untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan yang di alami anak, orang tua tersebut mengajak ke anak pergi ke ladang agar terciptanya lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. Keterbatasan sinyal pula yang menjadikan orang tua harus bersikap siap dalam mencari sinyal. Setiap RT yang ada di Desa Sengon bergotong royong untuk membangun sebuah taman. Dengan adanya keberadaan taman diperuntukan untuk menjaga psikisnya anak, taman juga dapat difungsikan dengan baik untuk belajar anak tentang lingkungan, mereka bisa menanam, memetik bunga dan membaca tentang buku edukasi tentang tanaman dan tumbuh – tumbuhan. Di setiap Taman

Desa juga telah disediakan wifi gratis juga tempat check point untuk anak-anak yang mengalami kesulitan sinyal dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Pemerintah Desa Sengon juga memfasilitasi ruang terbuka gratis yang dapat digunakan oleh anak-anak untuk belajar yang secara gratis dan difasilitasi wifi.

Bapak Taufiq Susanto selaku Kepala Sekolah SD N 2 Sengon Trenggalek menjelaskan maksud dan tujuan di ciptakannya gerbang danon adalah untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi para siswa siswinya, karena melihat sebagian besar sekolah yang ada di Indonesia mereka lupa untuk menyentuh sisi psikologisnya para siswa siswinya. Kepala SD N 2 Sengon berupaya di tengah bencana nasional pandemic covid 19 ini untuk menghilangkan trauma berlebihan yang di timbulkan dengan menggantinya ke dalam proses pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak.

Bapak Taufik Susanto juga menjelaskan di saat wawancara online, bahwasanya program Gerbang Danon ini tidak bisa berhasil dan berjalan jika semua unsur yang terlibat tidak berperan aktif dalam melaksanakan pembelajaran PJJ ini baik dari orang tua, guru dan para mitra SDN 2 Sengon Trenggalek. Terutama para orang tua yang sangat aktif dalam membantu tugas sekolah melaksanakan PJJ. Orang tua merupakan pokok dan juga unsur yang sangat krusial dalam sistem ini dibanding para guru, orang tua sangat sibuk dan sangat kompleks dalam menjalankan program ini karena orang tua langsung yang berhadapan dengan murid.

Saat di tanya perihal pembelajaran Agama dan Olahraga yang merupakan pelajaran dengan porsi sendiri dan tidak termasuk dalam buku tema pada Kurikulum 2013 Bapak Taufik menjelaskan bahwa awalnya penerapan pembelajaran untuk dua mata pelajaran ini sangatlah sulit dimana sejak awal SDN 2 Sengon selalu mengutamakan praktek langsung dari pada teori dikelas, jadi anak-anak sudah terbiasa dengan praktek dan belajar mengamati. Di sini guru agama pada awalnya hanya memberi video singkat bagaimana materi yang akan di sampaikan kepada murid namun dilihat metode kurang memuaskan maka metode baru pun harus di temukan, sampailah SDN 2 Sengon berhasil mengganti pembelajaran sore dengan bantuan para pemuka agama dan peran masjid di sekitar lingkungan siswa, namun lagi-lagi bukannya tanpa masalah namun akan ada masalah baru seperti anak-anak yang susah di ajak kemesjid, namun semua itu kembali lagi kepada orang tua untuk mendorong anak-anaknya untuk belajar.

Berbeda dengan olah raga yang dimana siswa sudah diberikan jadwal khusus untuk olah raga pagi di setiap paginya sebagai praktek pembelajaran sekaligus program penanggulangan Covid-19. Anak-anak di jadwalkan untuk berolah raga setiap harinya dan

berfoto untuk melaporkan olah raga apa yang telah dilaksanakan hari ini, dan metode ini sangat mendapat respon baik dari orang tua dan warga sekitar karna anak-anak terlihat sangat aktif dan produktif di pagi hari nya.

Pesan Bapak Taufik untuk semua pengajar di Indonesia, jangan pernah berhenti berinovasi dalam memajukan sekolah di daerah masing-masing, karna sekecil apapun sekolah itu pasti ada potensi yang bisa dikembangkan dan bisa membawa sekolah itu naik ke ranah nasional bahkan internasional, semangat mendidik generasi bangsa.

#### **D. KESIMPULAN**

Dari penelitian diatas peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal yang sangat berkaitan dengan PJJ, dimana PJJ ini dilaksanakan melalui surat edaran Kemendikbud No. 4 dan No. 15 tahun 2020. Surat edaran Kemendikbud No. 4 thn. 2020 menjelaskan bahwasanya pendidikan di masa pandemi menjadi pembelajaran jarak jauh atau di sebut PJJ secara daring maupun luring dan pada surat edaran No. 15 thn. 2020 menjelaskan tentang bagaimana sistematika pelaksanaan PJJ pada masa pandemi

Tidak bisa dihindari dengan adanya pandemic seperti ini merubah seluruh tatanan kegiatan belajar mengajar dari yang sebelumnya Luring beralih ke Daring. Tentu dengan adanya perubahan tersebut menimbulkan masalah baru bagi orang tua murid maupun murid itu sendiri, seperti yang dirasakan keluhan dari para orang tua akan sinyal jaringan yang susah, kesulitan dalam bertanya maupun kebingungan mereka untuk bisa bertanya kepada siapa. Sebagian besar guru mengajar di masa pandemic seperti ini hanya terfokus kepada pemberian tugas tanpa penjelasan sebelumnya akan tugas tersebut. Hal tersebut pula yang memunculkan permasalahan baru dan membuat para orang tua kebingungan dan murid atau peserta didik menjadi jenuh dan bosan dengan kegiatan pembelajaran yang ada.

SDN 2 Sengon memadukan pembelajaran lurring dan daring untuk menciptakan suatu inovasi dalam pembelajaran, dimana guru mencoba berbagai hal agar murid tidak jenuh. Disamping itu wali murid juga turut berperan dalam membantu pembelajaran dan serta mengurangi rasa jenuh anak-anak saat belajar dirumah dengan membawa mereka ke tempat bekerja (ladang). Cara ini efektif untuk mengurangi kejenuhan anak-anak dalam belajar PJJ dan juga mengurangi trauma pandemi pada anak,

Bapak Taufik untuk semua pengajar di Indonesia, jangan pernah berhenti berinovasi dalam memajukan sekolah di daerah masing-masing, karna sekecil apapun sekolah itu pasti ada potensi yang bisa dikembangkan dan bisa membawa sekolah itu naik

ke ranah nasional bahkan internasional, semangat mendidik generasi bangsa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azis, T. N. Strategi Pembelajaran Era Digital. *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains*, 1(2). 2019.
- Daryanto & S. Karim. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media. 2017.
- Dewi, M. Analisis Kerja Sama Guru dengan Orang Tua dalam Pembelajaran Online di Era Covid 19 di MI Azizan Palembang. *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2). 2020.
- Dinas P dan K. *Surat Edaran dari Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap No. 471 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di Rumah bagi Siswa PAUD Formal dan Nonformal, SD dan SMP Negeri/Swasta. Cilacap. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan*. 2020.
- Dinas P dan K. *Surat Edaran No.443 Tentang Kegiatan Belajar dari Rumah dan Penerimaan Rapor Peserta Didik Tahun Pembelajaran 2019/2020 pada Satuan Pendidikan SD dan SMP Kabupaten Cilacap. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan*. 2020.
- Kemendikbud. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 119 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan*. 2014.
- Kemendikbud. *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus D/Sease (Covid-19). Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*. 2020.
- Latip, A. Peran Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2). 2020.
- Setiawan, A. R. Lembar Kegiatan Literasi Sainifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19). *Jurnal Edukatif*, 2(1). 2020.
- Teguh, M. Difusi Inovasi dalam Program Pembelajaran Jarak jauh di Yayasan Trampil Indonesia. *Jurnal Scriptura*, 5(2), 2015.
- Yerusalem, M. R., A. F. Rochim., K. T. Martono. Desain dan Implementasi Sistem Pembelajaran Jarak Jauh di Program Studi Sistem Komputer. *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, 3(4), 2015.